

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2022:37) penelitian asosiatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih, dengan hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Locus of Control* (X1) dan Kompetensi (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) dengan Work Atmosphere (Z) sebagai variabel moderasi di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat. Melalui penelitian ini, akan dianalisis sejauh mana *Work Atmosphere* memperkuat atau memperlemah pengaruh *Locus of Control* dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2024 sampai selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020:126), populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti, yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan penelitian. Menurut Robbins dan Judge (2019:8), populasi dalam penelitian organisasi dapat mencakup individu, kelompok, atau unit organisasi yang memiliki keterkaitan dengan variabel penelitian yang dikaji. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Kereta

Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat, yang berjumlah 541 orang. Populasi ini dipilih karena relevan dengan variabel penelitian, yaitu *Locus of Control*, Kompetensi, *Work Atmosphere*, dan Kinerja Karyawan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil harus benar-benar representative agar Kesimpulan penelitian dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, menurut Sekaran & Bougie (2019) yaitu Teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelum proses penelitian dilakukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus *Rule of Thumb* untuk penarikan sampel. Menurut Roscoe (1975) Rumus *rule of thumb* (aturan praktis) adalah pedoman sederhana yang digunakan untuk membantu dalam pengambilan Keputusan cepat atau untuk memperkirakan hasil dalam situasi tertentu, biasanya berdasarkan pengalaman atau hasil observasi sebelumnya.

Dimana: (Jumlah Indikator x 10)

$$= 18 \times 10$$

$$= 180 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan Rule of Thumb, sampel pada penelitian ini sebanyak 180 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2023:128), *purposive sampling* adalah pemilihan sekelompok

subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Pada 180 orang tersebut ditetapkan kriteria untuk sampel yang relevansi dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel
1	Tim Pelaksana PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat.
2	Pegawai Tetap PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat

3.4. Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil penyebaran koesioner dari responden yaitu Karyawan Pelaksana PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data adalah sumber data yang didapatkan langsung oleh pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2019:194), data diperoleh dari angket yang dibagikan kepada responden yang akan menjawab pertanyaan secara sistematis. Pilihan jawaban juga sudah tersedia, sehingga responden dapat memilih jawaban yang sesuai dan dianggap benar oleh setiap individu.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian atau responden, baik individu maupun kelompok. Data ini dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner atau wawancara. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari koesioner yang diisi oleh karyawan pelaksana PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat. Kuesioner ini berisi pertanyaan terkait variabel penelitian, yaitu *Locus of Control*, Kompetensi, Kinerja Karyawan, dan *Work Atmosphere* sebagai moderasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup data yang telah dikumpulkan untuk keperluan lain tetapi relevan dengan penelitian ini, seperti dokumen internal perusahaan, laporan kinerja karyawan, profil perusahaan, serta literatur dan jurnal yang mendukung teori *Locus of Control*, Kompetensi, *Work Atmosphere*, dan Kinerja Karyawan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berupa sejumlah pertanyaan tertulis untuk informasi dari responden. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner secara personel, peneliti dapat berhubungan langsung dengan responden dan memberikan penjelasan seperlunya dan kuesioner dapat langsung diketahui hasilnya.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, variabel merupakan konsep penting yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Sugiyono (2022:55), variabel penelitian adalah

segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel menjadi komponen utama dalam penelitian karena berfungsi untuk memahami hubungan antar fenomena yang diteliti.

Penelitian ini memiliki tiga variabel utama yang akan diteliti, yaitu variabel dependen (terikat), variabel independen (bebas), dan variabel moderasi. Maka dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2023:39), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja karyawan (Y), yaitu tingkat efektivitas dan produktivitas karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat.

1. Kinerja Karyawan

faktor penting dalam keberhasilan suatu perusahaan karena kinerja yang baik dari karyawan dapat mempengaruhi produktivitas dan keberlanjutan perusahaan. hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Kinerja karyawan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompetensi, motivasi, lingkungan kerja, dan kepemimpinan dalam organisasi.

3.6.2 Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2023:39), variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain. Variabel independent dalam penelitian ini adalah *Locus of Control* (X_1) dan Kompetensi (X_2).

1. *Locus of Control* (X_1)

Locus of Control adalah keyakinan individu mengenai sejauh mana dirinya dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Individu dengan *Locus of Control* percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan mereka tergantung pada usaha dan kemampuan sendiri.

2. Kompetensi (X_2)

Kompetensi adalah kombinasi antara keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif. Kompetensi mencakup berbagai aspek seperti kompetensi teknis, yang berkaitan dengan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang pekerjaan tertentu kompetensi sosial, yang mencakup kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim.

3.6.3 Variabel Moderasi (Z)

Menurut Sugiyono (2022), variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi atau memperkuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Work Atmosphere* (Z), yaitu lingkungan kerja yang mencakup kondisi fisik, sosial, dan psikologis yang dapat mempengaruhi hubungan antara *Locus of Control* dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan. *Work Atmosphere* dapat memperkuat atau memperlemah

pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen.

1. *Work Atmosphere (Z)*

Merupakan faktor penting dalam lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi kenyamanan, produktivitas, serta kinerja karyawan. Suasana kerja yang baik dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja karyawan, sementara suasana kerja yang buruk dapat menurunkan semangat, serta efektivitas kerja.

Tabel 3.2 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Skala Pengukuran	Indikator	Item Pernyataan	Sumber
Kinerja Karyawan (Y)	Likert	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektifitas	1 – 2 3 – 4 5 – 6 7 – 8	Yulianto (2020:9)
<i>Locus of Control</i> (X1)	Likert	1. Keyakinan Terhadap Usaha Pribadi 2. Tanggung jawab 3. Kegagalan Disebabkan Ketidakmunjuran 4. Faktor Nasib	1 – 2 3 – 4 5 – 6 7 – 8	Robbins dan Judge (2023:310)

Variabel	Skala Pengukuran	Indikator	Item Pernyataan	Sumber
Kompetensi (X2)	Likert	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. sikap 4. Kemampuan Beradaptasi 5. Kerja sama Tim	1 – 2 3 – 4 5 – 6 7 – 8 9 – 10	Spencer & Spencer (2020:112)
<i>Work Atmosphere</i> (Z)	Likert	1. Hubungan sosial 2. Kepemimpinan 3. Lingkungan Fisik 4. Keteraturan Kerja 5. Suasana Psikologis	1 – 2 3 – 4 5 – 6 7 – 8 9 – 10	Robbins & Judge (2023:23)

Menurut Sugiyono, (2019:363) setiap instrumen harus mempunyai skala pengukuran salah satunya skala *Likert*. Skala ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social, dalam penelitian ini, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh penulis, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah Skala Likert yang digunakan untuk mengukur Etos Kerja Karyawan Skala yang digunakan dalam kuesioner adalah skala likert 1-5 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 : Skor Jawaban Setiap Pertanyaan

No	Pernyataan	Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiono (2022:226), analisis deskriptif merupakan alat statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menyampaikan data yang telah terkumpul, dengan tujuan mencapai pemahaman dan Kesimpulan. Statistik deskriptif melibatkan pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan interpretasi data guna memberikan Gambaran yang jelas mengenai masalah yang sedang diteliti.

Tujuan dari analisis deskriptif dalam penelitian, yaitu kinerja karyawan (Y), *Locus of Control* (X1), Kompetensi (X2), dan *Work Atmosphere* sebagai variabel moderasi (Z). Analisis ini dilakukan dengan membuat tabel distribusi frekuensi data, mencari rata-rata skor total, serta menghitung Tingkat capaian responden (TCR), kemudian menginterpretasikan hasilnya.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini tidak bertujuan untuk menjalin hubungan antar variabel atau membandingkan variabel satu dengan lainnya, melainkan hanya untuk menggambarkan kondisi data yang diperoleh dari hasil

kuesioner. Untuk menghitung Tingkat capaian jawaban responden (TCR), digunakan rumus berikut:

$$TCR = \frac{RS}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- TCR = Tingkat Capaian Responden
- Rs = Rata-rata skor jawaban responden
- N = Nilai skor maksimum
- 100% = Konstanta untuk konversi ke presentase

Adapun kriteria Tingkat pencapaian responden menurut Sugiyono (2019:208209) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 : Tingkat Pencapaian Responden

No	Presentase (%)	Kategori
1.	0% - 20,99%	Kurang Baik
2.	21% - 40,99%	Cukup
3.	41% - 60,99%	Cukup Baik
4.	61% - 80,99%	Baik
5.	81% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2023:147)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa Tingkat pencapaian jawaban responden dikategorikan sebagai “Sangat Baik” jika presentase mencapai 81%-100%, sedangkan kategori “Kurang Baik” diberikan apabila presentase kurang dari 20,99%. Analisis deskriptif ini akan membantu menggambarkan sejauh mana *Locus of Control*, Kompetensi, dan *Work Atmosphere* berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat, sebelum dilakukan analisis lebih lanjut dengan metode statistik inferensial.

3.9.2 Analisis *Structural Equation Modeling*

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan alat analisis *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji hipotesis. Analisis ini dilakukan menggunakan perangkat lunak *SmartPLS*. *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah Teknik statistika yang digunakan untuk menguji hubungan yang kompleks antara variabel independent, moderasi, dan dependen.

SEM menggabungkan analisis regresi dan analisis faktor untuk membangun model yang lebih akurat dalam menggambarkan hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, SEM digunakan untuk menganalisis pengaruh *Locus of Control* (X1) dan Kompetensi (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y), dengan *Work Atmosphere* (Z) sebagai variabel moderasi di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat.

Metode SEM terdiri dari tiga tahap utama, yaitu:

1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas, menggunakan *Confirmatory Factor*

Analysis (CFA) untuk memastikan bahwa setiap indikator valid dalam mengukur variabelnya. Validitas diuji melalui *outer loading*, *Average Variance Extracted* (AVE), dan uji diskriminan. Reliabilitas diuji dengan *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha*.

2 Pengujian Model Hubungan Antar Variabel (*Path Analysis*). Mengukur

besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen. Menguji koefisien jalur (*path coefficient*) untuk melihat sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen.

3 Pengembangan Model Structural. Model ini menggambarkan hubungan antara *Locus of Control*, Kompetensi, *Work Atmosphere*, dan Kinerja Karyawan. *Bootstrapping* digunakan untuk menguji nilai t-statistik dan p-value, guna mengetahui apakah hubungan antar variabel signifikan atau tidak.

Dengan menggunakan *SmartPLS*, penelitian ini akan menghasilkan koefisien jalur (*path coefficient*) dan nilai t-statistik, yang menunjukkan apakah hubungan antar variabel signifikan atau tidak. Menurut Lenni (2020) model pengukuran digunakan untuk menilai validitas dan validitas diskriminan, sementara model struktural digunakan untuk menggambarkan hubungan yang diajukan dalam hipotesis.

3.9.3 Partial Least Square (PLS)

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. PLS dipilih karena kemampuannya dalam mengatasi berbagai permasalahan statistik tanpa terikat pada banyak asumsi, seperti distribusi normal data, multikolinearitas, dan autokorelasi. Selain itu, PLS efektif digunakan meskipun ukuran sampel relatif kecil dan dapat diterapkan pada konstruk formatif maupun reflektif. PLS bekerja dengan baik dengan ukuran sampel yang kecil dan ukuran sampel yang mungkin dan dapat diterapkan pada konstruksi formatif dan reflektif menurut Willy (2017:38).

Metode analisis *Partial* Metode analisis *Least Square* (PLS) merupakan teknik analisis struktural yang mampu mengevaluasi model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model) secara simultan. Melalui iterasi algoritma, model pengukuran digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas

instrumen, sementara model struktural digunakan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten dengan metode bootstrapping guna memperoleh parameter statistik yang relevan.

Oleh karena itu, PLS dipilih sebagai alat analisis dalam penelitian ini untuk menganalisis dan memprediksi hubungan antara variabel laten independen dan dependen, terutama mengingat ukuran sampel yang tidak terlalu besar. Tahapan analisis menggunakan PLS meliputi evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural.

3.9.3.1 *Outer Model (Model Pengukuran)*

Outer Model pengukuran berfokus pada penilaian instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dengan tujuan mengevaluasi validitas dan reliabilitasnya. Evaluasi ini mencakup:

1. **Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)**

Validitas konvergen mengukur sejauh mana indikator-indikator suatu konstruk berkorelasi tinggi satu sama lain. Evaluasi ini dilakukan dengan memeriksa loading factor dari setiap indikator terhadap konstruk yang diukur. Menurut Sekaran (2019:61) Nilai loading factor dianggap memadai jika melebihi 0,70, menunjukkan bahwa indikator tersebut secara signifikan merefleksikan konstruk yang diukur. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.5
Kriteria Pengujian Validitas Convergent

Uji Validitas	Kriteria Pengujian	Sumber
<i>Validitas Convergent</i>	<i>Loading Factor</i> > 0,70	Sekaran (2019:62)
	AVE > 0,50	

Sumber: Sekaran (2019:62)

2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan memastikan bahwa suatu konstruk benar benar berbeda dari konstruk lainnya. Pengukuran validitas diskriminan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk. Menurut Sholihin & Ratmono (2018:108) validitas diskriminan bisa dikategorikan telah tercapai jika nilai variabel yang diberi tanda kurung pada kolom diagonal lebih tinggi dari nilai variabel yang berada di bawah atau di atasnya.

Tabel 3.6
Kriteria Pengujian Validitas Discriminant

Uji Validitas	Kriteria Pengujian	Sumber
<i>Validitas Discriminant</i>	>0,7 untuk setiap variabel	Sekaran (2019)

Sumber: Sekaran (2019:62)

3. Reliabilitas Komposit (*Composite Reliability*)

Reliabilitas komposit mengukur konsistensi internal dari indikator-indikator yang membentuk suatu konstruk Menurut Hair, (2021:69). Suatu konstruk dianggap memiliki reliabilitas yang baik jika nilai *Composite Reliability* melebihi 0,70. Menurut Sakaran, (2019:70) berpendapat bahwa jika nilai reliabilty's alpa ≥ 70 dapat dikategorikan baik. Untuk informasi lebih lanjut dapat ditemukan dalam tabel dibaawah ini :

Tabel 3.7
Kriteria Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas	Kriteria Pengujian	Sumber
<i>Cronbach's Alhpa</i>	“>0,70 dikategorikan baik 0,6 < 0,70 dapat diterima < 0,60 rendah “	Sekaran (2019)
<i>Composite Reliability</i> (<i>rho_c</i>)		

3.10.3.2. Inner Model (Model Structural)

Evaluasi model struktural bertujuan untuk menilai hubungan antar variabel laten dalam model penelitian. *Effect Size (f-square)*, selain mengevaluasi nilai R^2 dari semua konstruk endogen, perubahan nilai R^2 ketika konstruk eksogen tertentu dihilangkan dari model dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah konstruk yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk endogen, ukuran ini disebut sebagai ukuran efek F^2 . Pedoman untuk menilai F^2 adalah bahwa nilai-nilai 0,02, 0,15, dan 0,35, masing-masing mewakili efek kecil, sedang, dan besar dari variabel laten eksogen. Nilai ukuran efek kurang dari 0,02 menunjukkan bahwa tidak ada efek. Aspek-aspek yang dievaluasi meliputi:

1. *R-Square (R^2)*

Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 dapat diinterpretasikan sebagai model yang kuat, moderat, dan lemah. Hasil dari PLS *R-squares* merepresentasikan jumlah *variance* dari konstruk yang dijelaskan oleh model Ghazali dan Latan, (2021). Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dan model penelitian yang diajukan.

2. *Effect Size (F^2)*

Ukuran efek (F^2) digunakan untuk menilai pengaruh substantif dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai F^2 sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35 masing-masing menunjukkan efek kecil, sedang, dan besar. Pedoman untuk menilai F^2 adalah bahwa nilai-nilai 0,02, 0,15, dan 0,35, masing-masing mewakili efek

kecil, sedang, dan besar dari variabel laten eksogen. Nilai ukuran efek kurang dari 0,02 menunjukkan bahwa tidak ada efek.

3. Predictif Relevan (Q-Square)

Pengujian Q^2 digunakan untuk menilai kemampuan prediktif model. Nilai Q^2 yang lebih besar dari 0 mengindikasikan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang baik. Adapun nilai 0,02 dinyatakan kecil, 0,15 dinyatakan sedang dan 0,35 dinyatakan besar Ghazali dan Laten (2015).

4. Goodness of Fit (GoF)

GoF digunakan untuk memvalidasi keseluruhan model, baik model pengukuran maupun model struktural. Nilai GoF berkisar antara 0 hingga 1, dengan interpretasi: 0-0,25 (kecil), 0,25-0,36 (moderat), dan di atas 0,36 (besar).

Dengan mengikuti tahapan-tahapan di atas, analisis PLS dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

3.10 Uji Hipotesis

Setelah evaluasi model pengukuran dan struktural, langkah berikutnya adalah pengujian hipotesis untuk menentukan pengaruh *Locus of Control* dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan, serta peran *Work Atmosphere* sebagai variabel moderasi di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menganalisis nilai t-statistik dan p-value yang diperoleh melalui teknik bootstrapping menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Teknik bootstrapping memungkinkan estimasi akurasi statistik dengan melakukan resampling berulang dari data asli.

Kriteria Pengujian, Hipotesis diterima jika nilai $p\text{-value} < 0,05$ (tingkat signifikansi 5%).

Proses Pengujian:

1. Menjalankan Bootstrapping

Proses bootstrapping dilakukan untuk menghasilkan distribusi empiris yang memungkinkan pengujian signifikansi hubungan antar variabel.

2. Analisis Hasil

Nilai t -statistik dan p -value dianalisis untuk setiap hubungan antar variabel dalam model, Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka hubungan tersebut dianggap signifikan, menunjukkan adanya pengaruh yang berarti antara variabel independen dan dependen.